

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Data dan Sumber Data Penelitian

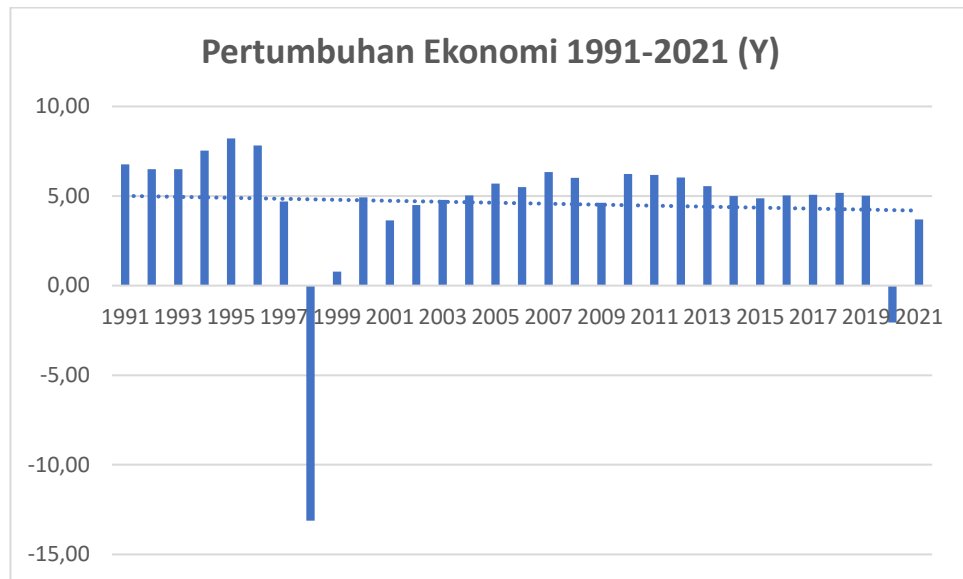
Jenis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk time series tahunan dengan periode tahun 1991 sampai dengan 2021 yang bersifat kuantitatif. Data yang diperoleh berbentuk angka-angka yang diambil dari hasil dokumen publikasi melalui *Website* World Bank (www.worldbank.org) serta data pendukung yang diperoleh dari jurnal, buku dan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Terikat

Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Pertumbuhan ekonomi adalah Tingkat pertumbuhan persentase tahunan PDB pada harga pasar berdasarkan mata uang lokal konstan. Agregat didasarkan pada harga konstan tahun 2015, yang dinyatakan dalam dolar AS. PDB adalah jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh produsen dalam perekonomian ditambah pajak produk dan dikurangi subsidi yang tidak termasuk dalam nilai produk. Hal ini dihitung tanpa melakukan pengurangan terhadap penyusutan aset yang dibuat atau untuk penipisan dan degradasi sumber daya alam dalam satuan persen (%).



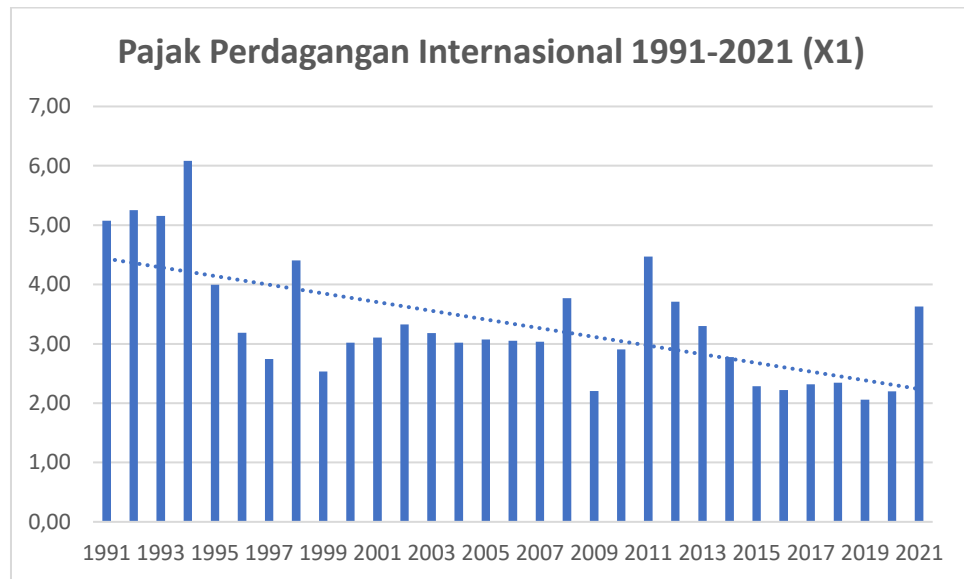
Gambar 3.1 Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : *World Bank*

2. Variabel Bebas

a. Pajak Perdagangan Internasional

Pajak perdagangan internasional (X1), yang juga dikenal sebagai Pajak atas perdagangan internasional meliputi bea masuk, bea keluar, keuntungan monopoli ekspor atau impor, keuntungan devisa, dan pajak devisa. Adalah jenis pajak yang dikenakan oleh pemerintah suatu negara pada barang-barang yang diimpor dari negara asing atau barang-barang yang diekspor ke negara lain yang dihitung dalam bentuk persentase tahunan (%).

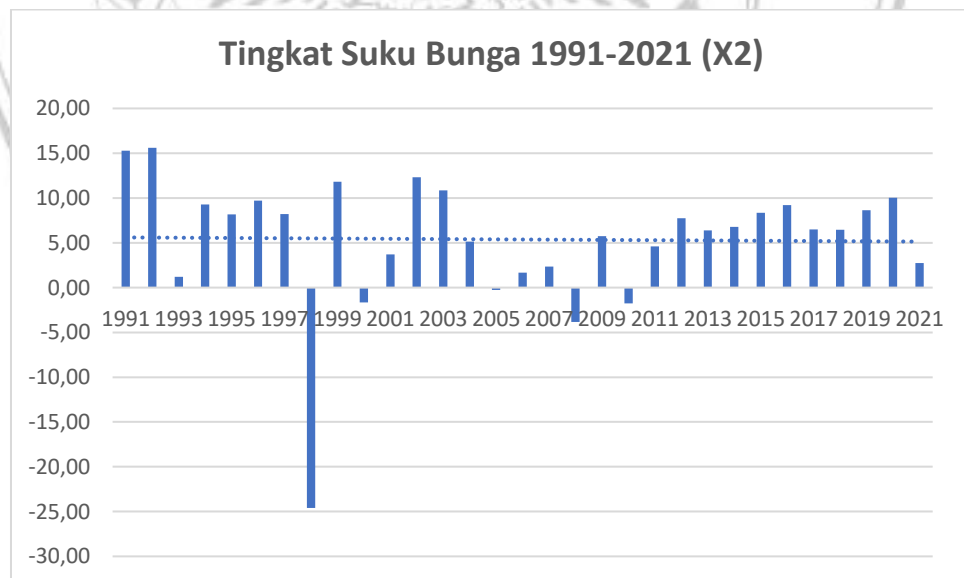


Gambar 3.2 Pajak Perdagangan Internaional

Sumber : *World Bank*

b. Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga (X2) adalah suku bunga riil ssebagai suku bunga pinjaman yang disesuaikan dengan inflasi yang diukur dengan deflator PDB. Syarat dan ketentuan yang melekat pada suku bunga pinjaman berbeda-beda di setiap negara, namun hal ini membatasi perbandingannya. (%).

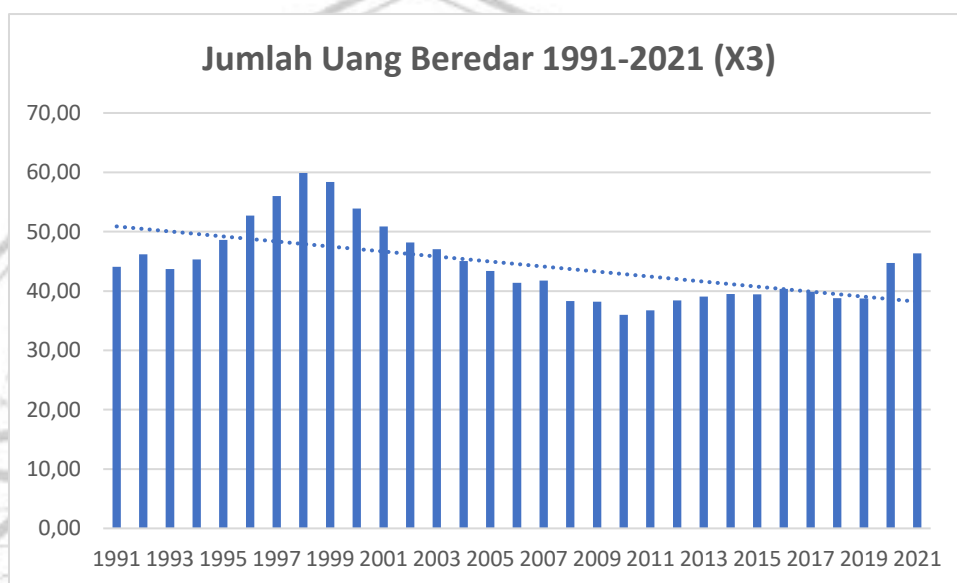


Gambar 3.3 Tingkat Suku Bunga

Sumber : *World Bank*

c. Jumlah Uang Beredar

Jumlah Uang (X3) adalah Uang beredar yang jumlah mata uang di luar bank; giro selain yang berasal dari pemerintah pusat; simpanan berjangka, tabungan, dan mata uang asing pada sektor dalam negeri selain pemerintah pusat; cek bank dan perjalanan; dan surat berharga lainnya seperti sertifikat deposito dan surat berharga. dalam persentase tahunan (%).



Gambar 3.4 Jumlah Uang Beredar

Sumber : World Bank

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara mengumpulkan data sehingga dapat diperlihatkan apakah penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan dan sebagainya. Berdasarkan teknik pengumpulan data maka penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data dokumentasi berupa angka yang diperoleh dari *website* resmi *Worldbank*.

D. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk

mengetahui pengaruh atas pajak perdagangan internasional, tingkat suku bunga, jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

1. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda (multiple regression) dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). BLUE dapat dicapai bila memenuhi Asumsi Klasik.

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi normalitas data dilakukan dengan pengujian Jarque Bera. Dalam uji ini, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika nilai T-hitung $> 0,05$ maka distribusi normal, dan
- b. Jika nilai T-hitung $< 0,05$ maka distribusi tidak normal.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear yang sempurna atau eksak diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Ada tidaknya gejala multikolinieritas menggunakan Tolerance Value atau Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF diatas 10 maka ada gejala multikolinieritas dan sebaliknya jika nilai VIF dibawah 10 maka tidak ada gejala multikolinieritas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pada periode t (tahun sekarang)

dengan periode t-1 (tahun sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji Durbin-Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Hipotesis :

- a. H_0 = tidak terdapat autokorelasi
- b. H_1 = terdapat autokorelasi

Kriteria Pengujian :

- a. Jika $d < d_L$ atau $d > 4-d_L$ maka H_0 ditolak
- b. Jika $d_U < d < 4-d_U$ maka gagal tolak H_0
- c. Jika $d_L < d < d_U$ atau $4-d_U < d < 4-d_L$ maka uji Durbin-Watson tidak menghasilkan nilai yang akurat (inconclusive)

5. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Konsekuensinya adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar. Untuk menguji model apakah terdapat Heteroskedastisitas dapat menggunakan uji White. Uji White dilakukan dengan melihat nilai $Obs \cdot R\text{-squared}$. Data tidak terkena heteroskedastisitas apabila $Obs \cdot R\text{-squared}$ atau probabilitas Chi-Square $> \alpha$ ($\alpha=0,05$).

E. Model Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh variabel bebas (X_1 , X_2 , dan X_3) terhadap variabel terikat (Y). Untuk memperoleh hasil yang lebih terarah, maka peneliti menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* dan perangkat lunak software *Eviews9*. Tahapan pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda dengan menentukan persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu_i$$

Keterangan:

- Y = Pertumbuhan ekonomi Indonesia
 X_1 = Pajak perdagangan internasional Internasional
 X_2 = Tingkat Suku Bunga
 X_3 = Jumlah Uang Beredar
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi X_1, X_2, X_3
 μ_i = Variabel gangguan (*disturbance term*)

Fungsi diatas menjelaskan pengertian bahwa pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dipengaruhi oleh perdagangan internasional, pinjaman dan jumlah uang beredar. Penelitian ini menggunakan asumsi bahwa variabel lain di luar variabel penelitian tidak berubah (*ceteris paribus*).

F. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) maka menggunakan uji statistik diantaranya :

1. Koefisien Determinasi (R-Square / R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur kebenaran model analisis regresi. Dimana analisisnya adalah apabila nilai R^2 mendekati angka 1, maka variabel independen semakin mendekati hubungan dengan variabel dependen sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut dapat dibenarkan. Model yang baik adalah model yang meminimumkan residual berarti variasi variabel independen dapat menerangkan variabel dependennya dengan α sebesar 0,05%, sehingga diperoleh korelasi yang tinggi antara variabel dependen dan variabel independen.

Akan tetapi ada kalanya dalam penggunaan koefisien determinasi terjadi biasanya terhadap satu variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen akan menyebabkan

peningkatan R^2 , tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (memiliki nilai t yang signifikan).

2. Uji T Statistik (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas/dependen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau ($\alpha = 5\%$). Keputusan penerimaan hipotesis atau penolakannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1H_2 ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini membuktikan bahwa secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1H_2 diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Juliansyah, 2011).

3. Uji F Statistik (Uji Keseluruhan)

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan dalam menerima atau menolak hipotesis adalah:

- a. H_1 diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai $p\text{-value} < level\ of\ significant$ sebesar 0,05
- b. H_1 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai $p\text{-value} > level\ of\ significant$ sebesar 0,05